

EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KERJA LAPANGAN JURUSAN TATA BOGA POLITEKNIK NEGERI BALIKPAPAN

Tuatul Mahfud

Jurusan Tata Boga Politeknik Negeri Balikpapan

Email: tuatul.mahfud@poltekba.ac.id

ABSTRACT

The objective of this study is to evaluate the implementation of on the job training program in the Department of Cookery of Balikpapan State Polytechnic in terms of its relevance with the practical courses, the role of the program to improve the students' skills and the job descriptions of the program. This study is descriptive quantitative. The subjects of this study were 37 students of the Department of Cookery, Balikpapan State Polytechnic. The data collection techniques used questionnaires, interviews and documentations. The data analysis method used descriptive statistics. The results of the study revealed most of the students agree that the practical courses are relevant with the needs of the job training program with the mean scores of 4.2, the program improves the students' skills with the mean scores of 4.3, the specific works assigned are related to their field of study with the mean scores of 4.1 and most of the students are responsible for preparing guests' order with the mean scores of 4,0.

Keywords: *competency, on the job training, relevance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Jurusan Tata Boga Politeknik Negeri Balikpapan yang meliputi relevansi mata kuliah praktik dengan program PKL, peranan program PKL dalam peningkatan kompetensi mahasiswa, dan deskripsi kerja pada program PKL. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Seluruh subjek (responden) penelitian ini menjadi sampel penelitian. Subjek penelitian tersebut yaitu mahasiswa semester VI Jurusan Tata Boga Politeknik Negeri Balikpapan berjumlah 37 mahasiswa. Metode pengumpulan data dengan cara penilaian angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan yaitu analisa deskriptif statistik. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata mahasiswa setuju (4,2) bahwa muatan mata kuliah praktik relevan dengan kebutuhan program PKL. Program PKL membantu dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa dengan nilai rata-rata 4,3. Rata-rata mahasiswa diberikan jenis pekerjaan yang sesuai dengan bidang di tempat kerja dengan nilai rata-rata 4,1. Dan mahasiswa diberikan kepercayaan lebih dalam membuat pesanan tamu dengan nilai rata-rata 4,0.

Kata kunci: *kompetensi, program PKL, relevansi*

PENDAHULUAN

Dalam konteks perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat Indonesia dewasa ini, daya saing bangsa tergantung pada pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja. Dalam membuat tenaga kerja berpengetahuan dan berketerampilan tergantung pada kualitas pendidikan dan pelatihan, terutama pendidikan kejuruan. Selain itu perkembangan dunia pendidikan juga menuntut akan adanya kesesuaian antara sistem pendidikan dengan

kebutuhan dunia usaha atau dunia industri Penyelenggaraan pendidikan khususnya pada pendidikan vokasi tidak bisa tanpa kerjasama antara institusi pendidikan dengan dunia usaha (DU) dan dunia industri (DI) (Budi, 2012: 12). Oleh karena itu pendidikan vokasi hendaknya dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara terkait (*link*) dengan lapangan kerja (DU atau DI). sehingga hasilnya benar-benar sesuai, cocok atau sepadan (*match*) dengan tuntutan dan

kebutuhan dunia usaha, dunia industri atau dunia kerja. Sanjaya (Muslih, 2014 : 66) memaparkan bahwa tujuan gerakan *link and match* adalah untuk mendekatkan pemasok (*supplier*) dengan mutu sumber daya manusia, terutama yang berhubungan dengan kualitas ketenagakerjaan.

Salah satu model pembelajaran vokasi dengan upaya melibatkan pihak dunia usaha atau dunia industri yaitu pembelajaran dengan pendekatan *Work-Based Learning* (WBL). Steven (2014: 1) menjelaskan WBL adalah pembelajaran terkoordinasi yang melibatkan pengalaman kerja siswa dengan melibatkan kemitraan perusahaan lokal, industri, bentuk organisasi lain di masyarakat. Di samping itu Harnish dan Wilke Schnauffer (Brown, 2003: 1) memaparkan bahwa WBL merupakan integrasi dari pengalaman kerja dan karir dan pendidikan teknis (CTE) kurikulum. Peserta dilibatkan dalam tugas-tugas otentik dari tempat kerja. Selain itu, Kinman dan Kinman menjelaskan peserta juga dilibatkan dalam praktik reflektif yang membantu peserta dalam mengembangkan baik secara pribadi dan profesional (Brown, 2003: 12).

Beberapa penelitian mengenai WBL menyimpulkan bahwa pemanfaatan WBL dalam pendidikan memiliki pengaruh positif dalam prestasi (*achievement*), motivasi (*motivation*), dan juga kelanjutan pendidikan (*continuing education*) (Bailey dan Merrit, 1997: 1). Dalam implementasinya WBL dapat menggunakan beberapa metode yaitu *service learning*, *job shadowing*, *mentorship*, *internship*, *cooperative education*, *student apprenticeship*, *clinical experience* (Steven, 2014: 1). Salah satu metode WBL yang saat ini diterapkan dalam upaya memberikan pengalaman kerja nyata bagi mahasiswa yaitu metode *student apprenticeship* atau yang lebih dikenal dengan istilah Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Dari penjelasan di atas diperlukan sebuah penelitian untuk mengevaluasi pelaksanaan program PKL di Jurusan Tata Boga Politeknik Negeri Balikpapan yang meliputi relevansi mata kuliah praktik dengan program PKL, peranan program PKL dalam peningkatan kompetensi

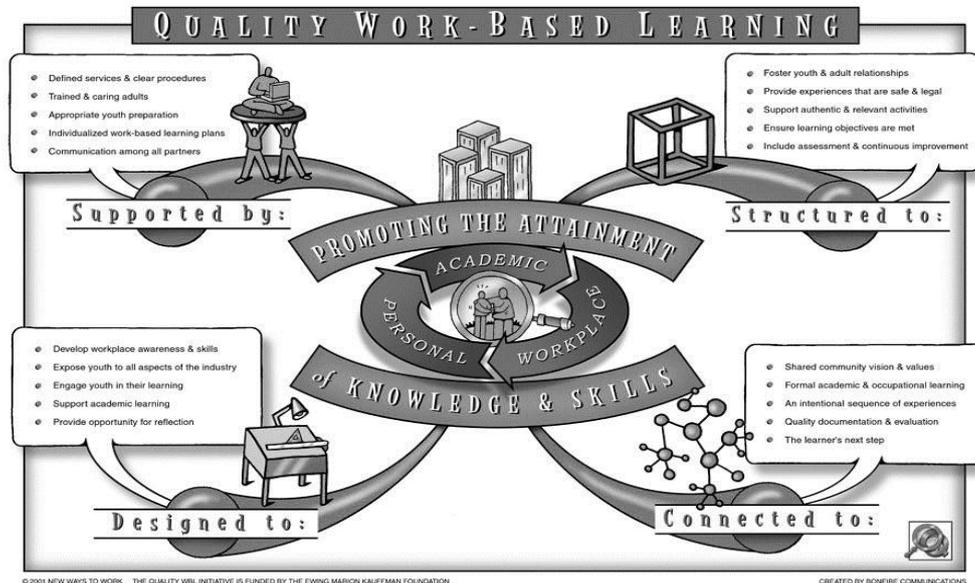
mahasiswa, dan deskripsi kerja pada program PKL. *Work Based Learning* atau Pembelajaran Berbasis Tempat Kerja yaitu pembelajaran terkoordinasi yang melibatkan pengalaman kerja siswa dengan melibatkan kemitraan perusahaan lokal, industri, bentuk organisasi lain di masyarakat (Steven, 2014: 1). Selain itu Budi (2012: 12) mengungkapkan bahwa WBL adalah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan tempat kerja untuk menstrukturkan pengalaman-pengalaman yang didapat di tempat kerja, berkontribusi pada sosial, akademik, dan pengembangan karir pembelajar dan menjadi suplemen dalam kegiatan pembelajaran.

Pengalaman belajar di tempat kerja diaplikasikan, diperhalus, diperluas dalam pembelajaran baik di kampus maupun di tempat kerja. Disamping itu juga, Harnish dan Wilke Schnauffer (Brown, 2003: 1) memaparkan WBL merupakan integrasi dari pengalaman kerja dan karir dan pendidikan teknis kurikulum. Kinman dan Kinman juga menjelaskan bahwa peserta dilibatkan dalam tugas-tugas otentik dari tempat kerja. Selain itu, peserta juga dilibatkan dalam praktik reflektif yang membantu peserta mengembangkan baik secara pribadi dan profesional (Brown, 2003: 1). Lynch dan Harnish (1998) memaparkan bahwa WBL memberikan peluang kepada pembelajar untuk mengembangkan sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), pencerahan (*insight*), perilaku (*behavior*), dan kebiasaan (*habits*), serta pergaulan (*associations*) dari pengalaman-pengalaman kedua tempat dan memungkinkan terjadi pembelajaran yang terkait dengan aktivitas bekerja nyata (*real-life work activities*) (Budi, 2012: 12).

Kualitas pembelajaran WBL dipengaruhi oleh keterlibatan tiga pihak yaitu pembelajar (*personal*), institusi akademisi (*academic*), dan tempat kerja (*workplace*). Ketiga pihak tersebut terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga pada evaluasi program. Konsep WBL disusun untuk menjadi aman, legal, dan terukur; dirancang untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan dan pengetahuan kerja; didukung oleh perencanaan dan pelatihan yang tepat;

dan terhubung dengan program kerja lain (Anonim, 2003). Kualitas pembelajaran WBL

secara rinci dijelaskan pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. *Quality Work-based Learning*

Manfaat WBL yaitu (1) manfaat bagi peserta: WBL dapat membantu peserta untuk meningkatkan aspek akademis. Peserta belajar untuk menghubungkan ilmu yang didapatkan dikelas dengan dunia kerja nyata dan dapat mengeksplorasi pilihan karir. (2) manfaat bagi instansi akademik: WBL dapat meningkatkan motivasi peserta, absensi, dan tingkat kelulusan. (3) manfaat bagi industri: WBL membantu industri mengurangi biaya perekrutan dan pelatihan. Disamping itu juga membantu industri mempekerjakan karyawan yang lebih siap kerja dan memahami harapan tempat kerja (Iseek, 2016: 1). Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu bagian metode WBL dalam pendidikan vokasi. Di samping itu, program PKL mempunyai peran yang sangat besar dalam mempersiapkan keterampilan tenaga kerja yang siap kerja sesuai dengan bidang keahlian.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) atau *On the Job Training* (OJT) merupakan model pembelajaran keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi yang diperlukan bagi karyawan untuk melakukan pekerjaan tertentu di tempat kerja dan lingkungan kerja (Heathfield, 2015: 1).

Jacob dan Jones (1995), dan Rothwell dan Kazanas (1994) menyatakan bahwa pelatihan kerja terbagi menjadi dua yaitu pelatihan terstruktur (OJT terencana) dan pelatihan tidak terstruktur (OJT tidak terencana). OJT terstruktur yaitu instruksi kerja terencana yang terjadi selama bekerja yang berpusat pada pengetahuan dan *skill* pekerja agar kompeten di bidang kerja. Tujuan dari OJT adalah menyediakan karyawan dengan pengetahuan dan keterampilan tugas khusus di tempat kerja. Pengetahuan dan keterampilan yang disajikan selama OJT secara langsung berhubungan dengan persyaratan kerja. Teknik pekerjaan instruksi, rotasi pekerjaan, pembinaan dan pelatihan magang merupakan bentuk umum dari metode OJT. Sepenuhnya OJT secara teoritis tidak melibatkan *off-the-job training*. Namun, sangat jarang pada pelaksanaan 100% menggunakan *on-the job training* (Alipour *et al*, 2009: 65). Beberapa studi telah menunjukkan bahwa OJT memiliki dampak positif pada gaji pegawai (Lynch, 1992). Selain itu Regnér (Orrje: 2001) dengan menggunakan data Swedia, memaparkan bahwa OJT memberikan dampak terhadap peningkatan upah.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif tidak memberikan suatu perlakuan, memanipulasi atau perubahan pada variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali fakta tentang relevansi mata kuliah praktik dengan program PKL, peranan program PKL dalam peningkatan kompetensi mahasiswa, dan deskripsi kerja pada program PKL. Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Tata Boga Politeknik Negeri Balikpapan. Pengambilan data dilakukan pada bulan Januari 2016 setelah mahasiswa selesai mengikuti program PKL. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan seluruh subjek penelitian atau responden menjadi sampel penelitian. Subjek penelitian tersebut yaitu mahasiswa semester VI Jurusan Tata Boga Politeknik Negeri Balikpapan berjumlah 37 mahasiswa. Teknik analisa data yang digunakan yaitu analisa deskriptif statistik dengan cara mentransformasikan skala *likert* menjadi skala *numeric* dengan lima tingkatan. Analisa deskriptif dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20.0 *for windows* untuk melihat *frequency*, *mean*, *percentage*, dan *sum*. Hasil tersebut akan disimpulkan dalam bentuk makna atau interpretasi hasil penelitian.

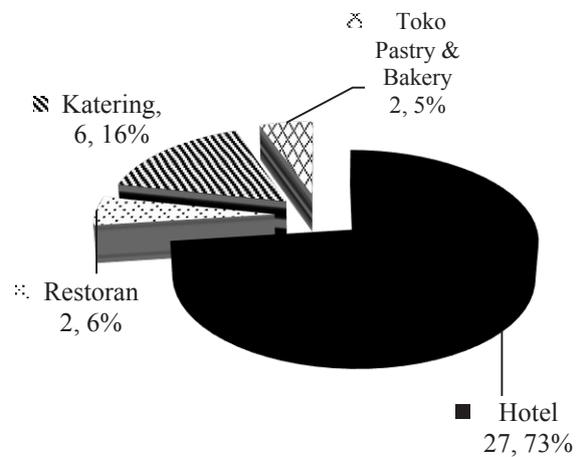
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 37 mahasiswa semester VI yang telah mengikuti program PKL dengan 35% mahasiswa laki-laki dan 65% mahasiswa perempuan, seperti yang disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Data Peserta PKL Berdasarkan Gender

Adapun penempatan mahasiswa dalam program PKL ini disebar pada industri hotel, restoran, dan catering. Penempatan mahasiswa di industri ditetapkan berdasarkan usulan yang telah diisi oleh mahasiswa pada formulir usulan tempat PKL. Kemudian usulan tersebut di evaluasi oleh manajemen jurusan untuk ditelaah berdasarkan kuota peserta pada setiap industri dan prestasi akademik mahasiswa. Di bawah ini hasil penempatan mahasiswa pada program PKL disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Penempatan Peserta PKL

Berdasarkan data di atas, sebagian besar (73%) mahasiswa ditempatkan pada industri perhotelan di Balikpapan atau di luar daerah dan hanya sebagian kecil (5%) yang ditempatkan di toko pastry dan bakery, 6% di restoran, dan 16% di catering. Penyelenggaraan pendidikan vokasi sangat menuntut adanya kesesuaian antara kurikulum pendidikan dengan kebutuhan dunia usaha atau dunia industri. Kesiapan mahasiswa dalam bidang akademisi harus mempunyai korelasi dengan peningkatan kompetensi kerja mahasiswa dalam dunia usaha atau industri. Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisa secara deskriptif, hasil menunjukkan bahwa mata kuliah praktik memiliki relevansi dengan program PKL. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata mahasiswa setuju (4,2) bahwa muatan mata kuliah praktik relevan dengan kebutuhan program PKL. Kesesuaian keilmuan yang

didapatkan dalam praktikum di kampus dinyatakan dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan pekerjaan atau tugas di tempat PKL (μ : 4,3). Secara rinci data tersebut yaitu terdapat 2,7% mahasiswa menjawab kurang membantu, 64,9% mahasiswa menjawab membantu, dan 32,4% mahasiswa menjawab sangat membantu. Selain itu juga rata-rata mahasiswa menyatakan setuju (dengan nilai

4,1) bahwa muatan mata kuliah praktikum dalam perkuliahan mendukung dalam pelaksanaan program PKL. Rata-rata mahasiswa juga menyatakan setuju (dengan nilai 4,2) bahwa ketersediaan fasilitas praktikum di kampus sesuai dan mendukung mahasiswa dalam melaksanakan pekerjaan di tempat PKL. Relevansi mata kuliah dengan Program PKL dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Relevansi Mata Kuliah dengan Program PKL

		<i>Statistics</i>		
		<i>Variabel 1</i>	<i>Variabel 2</i>	<i>Variabel 3</i>
N	<i>Valid</i>	37	37	37
	<i>Missing</i>	0	0	0
<i>Mean</i>		4.2973	4.1351	4.1622
<i>Mode</i>		4.00	4.00	4.00
<i>Minimum</i>		3.00	3.00	3.00
<i>Maximum</i>		5.00	5.00	5.00
<i>Sum</i>		159.00	153.00	154.00

Hasil tersebut sejalan dengan teori pendidikan vokasional Prosser (1949) yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan vokasi yang efektif akan terjadi bila konsep pendidikan dan pelatihan kerja sesuai dengan kebutuhan tempat kerja. Hal ini berimplikasi bahwa pengajar (dosen) harus memiliki pengalaman kerja baru yang sesuai dengan perkembangan dunia usaha dan dunia industri agar terampil dalam penggunaan peralatan terbaru dan harus menggunakan jenis peralatan yang sama dengan industri. Sehingga dapat disimpulkan keterampilan mengajar dosen harus mengikuti perkembangan kebutuhan dunia usaha industri yang terus menerus mengalami perkembangan. Berdasarkan hasil observasi, dalam implementasi program PKL (*on the job training*) di Jurusan Tata Boga Politeknik Negeri Balikpapan telah melibatkan *stakeholders* khususnya dunia usaha dan dunia industri dalam menyusun kurikulum dan muatan program PKL,

sehingga upaya tersebut memberikan dampak terhadap adanya kesesuaian muatan kurikulum (mata kuliah praktik) dengan kebutuhan dunia usaha atau industri. Program PKL diharapkan mampu menjembatani antara perguruan tinggi dengan dunia usaha atau industri dalam hal mempersiapkan lulusan yang terampil dan memiliki daya saing.

Hasil penelitian yang dianalisa secara deskriptif menunjukkan bahwa program PKL membantu dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa, hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata μ : 4,3. Hasil rekapitulasi angket menunjukkan bahwa setelah mengikuti program PKL mahasiswa menyatakan keterampilan pada bidang kejuruan tata boga mengalami peningkatan dengan rata-rata μ : 4,1. Sebanyak 5,4% menyatakan kurang setuju, 81,1% menyatakan setuju, dan 13,5% menyatakan sangat setuju. Rekapitulasi aspek peningkatan keterampilan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Aspek Peningkatan Keterampilan

		Frekuensi	Persentase	Persentase valid	Persentase kumulatif
Valid	3.00	2	5.4	5.4	5.4
	4.00	30	81.1	81.1	86.5
	5.00	5	13.5	13.5	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Aspek kepercayaan diri mahasiswa juga mengalami peningkatan. Mahasiswa menyatakan setuju bahwa lebih percaya diri dalam bekerja setelah mengikuti program PKL (μ : 4,4). Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa program PKL memberikan peranan yang positif yaitu dalam meningkatkan kompetensi kejuruan mahasiswa dalam bidang tata boga. Selama di dunia industri mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) yang diperoleh selama di kampus. Pengalaman kerja nyata juga tidak harus selalu dihadirkan dalam dunia industri (*on the job training*) juga dapat dilaksanakan di lingkungan dunia pendidikan dalam hal ini di kampus dengan sistem *off-job training*. Dunia pendidikan harus mampu menghadirkan suasana lingkungan kerja dalam kampus baik pada segi peralatan maupun sumber daya manusia pengajarnya. Hal ini menuntut upaya selalu meng-*upgrade* perkembangan IPTEK dunia usaha atau industri.

Pada prinsipnya program PKL merupakan salah satu implementasi kebijakan *link and match* yang bertujuan untuk meningkatkan relevansi antara pendidikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Hal ini sebagai usaha untuk mencari titik temu antara dunia pendidikan sebagai produsen dan dunia kerja atau industri sebagai konsumen. Adanya program PKL memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan sikap kerja yang tinggi, menumbuhkan motivasi dan etos kerja, dan menjalin hubungan kerja sama antara perguruan tinggi dengan dunia usaha atau industri. Salah satu indikator yang menunjukkan bahwa *stakeholders* khususnya pihak industri dilibatkan dalam penyusunan program PKL melalui kajian telaah kurikulum yaitu kesesuaian jenis pekerjaan yang diberikan di tempat kerja dengan bidang keilmuan mahasiswa.

Hasil penelitian yang dianalisa secara deskriptif menunjukkan hasil bahwa mahasiswa diberikan jenis pekerjaan yang sesuai dengan bidang di tempat kerja, hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata sebesar μ : 4,1 yang berarti sesuai. Penempatan mahasiswa pada jenis

pekerjaan yang sesuai dengan keilmuannya merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penerapan kebijakan *link and match*. Upaya tersebut mengarahkan mahasiswa agar fokus dan mendalami bidang ilmunya sehingga menjadi terampil dalam bidang ilmu vokasinya dalam hal ini bidang tata boga.

Hal tersebut bermakna bahwa konsep pendidikan kejuruan atau vokasi yang efektif untuk setiap profesi, jabatan atau pekerjaan hanya dapat diberikan kepada seseorang yang memerlukan, yang menginginkan dan mendapat untung, sehingga penempatan mahasiswa harus sesuai dengan bidang keilmuan yang dimiliki. Pemberian jenis pekerjaan pada mahasiswa tidak dibatasi hanya pada jenis pekerjaan dasar seperti persiapan (*preparation*) saja, namun pihak industri juga harus memberikan kepercayaan lebih kepada mahasiswa untuk dapat melakukan pekerjaan lain seperti mengolah pesanan tamu, membuat produk hotel, dan lain sebagainya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata (μ : 4,0) mahasiswa diberikan kepercayaan lebih dalam membuat pesanan tamu. Disamping itu juga rata-rata mahasiswa setuju (μ : 3,6) bahwa pihak industri memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengembangkan dan memperbaharui produk dalam kegiatan PKL. Hal tersebut tentu memberikan peluang bagi mahasiswa untuk berinovasi dan berkreasi dalam mengimplementasikan keilmuan yang didapatkan dalam dunia pendidikan dan dunia industri.

Pernyataan tersebut dapat diartikan pendidikan vokasi akan efektif jika dapat memampukan setiap individu untuk memodali minat, pengetahuan dan keterampilan pada tingkat yang paling tinggi. Kebijakan beberapa pihak industri dalam memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinovasi dan berkreasi merupakan cerminan terhadap penerapan konsep pendidikan vokasi ke empat dari Prosser. Hal tersebut berarti proses pembinaan kebiasaan yang efektif pada siswa akan tercapai jika pelatihan diberikan pada pekerjaan yang nyata (pengalaman sarat nilai). Pihak industri tidak hanya memberikan

pekerjaan yang masuk dalam kategori ringan seperti persiapan (*preparation*) saja tetapi juga dapat memberikan jenis pekerjaan yang lebih besar tanggungjawabnya. Hal ini tentu berkaitan dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang menempatkan lulusan Dipoma III pada level 5, dengan jenis pekerjaan level 5 masuk pada kategori jenis pekerjaan manajerial. Adapun uraian luaran kompetensi pada level 5 yaitu: (1) mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas, memilih metode yang sesuai dari beragam pilihan yang sudah maupun belum baku dengan menganalisis data, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur; (2) menguasai konsep teoritis dalam bidang pengetahuan tertentu secara umum, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural; (3) mampu mengelola kelompok kerja dan menyusun laporan tertulis secara komprehensif; dapat bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan juga dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata mahasiswa setuju bahwa muatan mata kuliah praktik relevan dengan kebutuhan program PKL dengan nilai rata-rata 4,2. Program PKL membantu dengan nilai rata-rata 4,3 dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa. Rata-rata mahasiswa diberikan jenis pekerjaan yang sesuai dengan bidang di tempat kerja dengan nilai rata-rata 4,1. Mahasiswa diberikan kepercayaan lebih dalam membuat pesanan tamu dengan nilai rata-rata 4,0.

DAFTAR RUJUKAN

- _____. 2003. *Quality Work-based Learning*. Diakses pada tanggal 1 Maret 2016, dari <http://www.newwaystowork.org/qwbl/index.html>
- Alipour, Mehrdad, Salehi, Mahdi, and Shahnava, Ali. 2009. A Study of on the Job Training Effectiveness: Empirical Evidence of Iran. *International Journal of Business and Management*. 4 (11), 63-68
- Brown, Bettina Lankard. 2003. *CTE and Work Based Learning*. Center on Education and Training for Employment, College of Education The Ohio State University
- Budi Tri S. 2012. *Model Penyelenggaraan Work-Based Learning pada Pendidikan Vokasi Diploma III Otomotif*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 2 (1), 11-26
- Heathfield, Susan M. 2015. *How on the Job Training Brings You Value*. Diakses pada tanggal 1 Maret 2016, dari <http://humanresources.about.com/od/educationgeneral/g/on-the-job-training.htm>
- Iseek. 2016. *A Minnesota State Colleges and Universities Career and Education Resource. What is Work-Based Learning?* Diakses pada tanggal 1 Maret 2016, dari <http://www.iseek.org/education/whatworkbased.html>
- Jacobs, R.L. and Jones, M.J. 1995. *Structured On the Job Training: Unleashing Employee Expertise in the Workplace*. San Fransisco: Berrit Koehler Publisher
- Lynch, L. 1992. *Private Sector Training and the Earnings of Young Workers*. *American Economic Review*. 82(1), 299-312
- Lynch, R.L. & Harnish, D. 1998. Preparing Preservice Teachers Education Students to Used Work-Based Strategies to Improve Instruction. in *Contextual Teaching and Learning: Preparing Teachers to Enhance Student Success In the Workplace and Beyond* (pp. 127-158). Columbus: OH ERIC Dearinghouse on Adult, Career, and Vocational Education
- Orrje, Helena. 2001. *The Incidence of on the Job Training: An Empirical Study using Swedish Data*. Diakses pada tanggal 1 Maret 2016, dari http://www.sofi.su.se/polopoly_fs/1.65072.1323949634!/WP00no6.pdf
- Rothwell, W.J. and Kazanas, H.C. 1994. *Improving on the Job Training*. San Fransisco: Jossey Bas
- Steven, Bruce B. 2014. *Career and Technical Education Work-Based Learning Guide*. Virgina: Virgina Department of Education